

Efektivitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketersediaan Pangan pada Era Pandemi Covid-19 di Pedesaan

Effectiveness of Utilization of Yard Land in Supporting Food Availability in the Era of Pandemic Covid-19 in Village

Reza Asra*, Trisnawaty AR

*) Email korespondensi: rezaasraahmad@gmail.com

Prodi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jl. Angkatan 45 No.1A, Lt. Salo, Rappang, Kabupaten Sidrap 91651, Sulawesi Selatan.

ABSTRAK

Ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama, terutama dalam era new normal yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun di perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi adalah juga meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan selama pandemi Covid-19, mengetahui pola pemanfaatan lahan pekarangan, dan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan, utamanya warga Desa Carawali, Kabupaten Sidrap, dalam mendukung ketersediaan pangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan dengan model design one group pre-test post-test. Desain ini dilakukan pengukuran awal (pre-test), setelah itu diberikan perlakuan tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (post-test). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketersediaan pangan warga di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu menunjukkan bahwa persentase skor jawaban variabel efektivitas program yang digambarkan dari beberapa pertanyaan kuisioner terhadap responden berada pada kisaran nilai 50 – 100% yang berarti masuk dalam kriteria efektif.

Kata kunci: ketersediaan pangan; pandemi covid-19; lahan pekarangan.

ABSTRACT

National food security is a problem that must be tackled together, especially in the new normal era caused by the covid 19 pandemic. The yard of the house to produce food is one of the concepts of using yard land both in rural and urban areas to support national food security by empowering potential local food. The yard is not only to create beauty and coolness, but also to improve the economy of each family. The purpose of this study was to determine the characteristics of the community in the use of yard land during the Covid-19 pandemic, to determine the pattern of yard use, and to determine the effectiveness of using yard land in rural areas, especially residents of Carawali Village, Sidrap Regency, in supporting food availability. The data analysis used in this study was an experiment with a one group pre-test post-test design model. In this design, an initial measurement (pre-test) was carried out, after which certain treatment was given, then a re-measurement was carried out (post-test). Sampling in this study using snowball sampling. The results showed that the use of yard land in supporting the food availability of residents in Carawali Village, Watang Pulu District showed that the percentage of the answer scores for the program effectiveness variable described from several questionnaire questions to respondents was in the range of values of 50 - 100%, which means that it is included in the effective criteria.

Keywords: food availability; covid19 pandemic; yard land.

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian (Nurwati et al., 2015).

Masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Apalagi saat sekarang kita masuk dalam era “new normal” yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Masalah ketahanan pangan sebaiknya tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dimulai dari bagian terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga (Lilis et al., 2020).

Berbagai program untuk mendukung ketahanan pangan telah banyak diluncurkan oleh pemerintah pusat maupun daerah melalui program PKK dan Dasa Wisma. Namun sempat ditinggalkan, kemudian berlanjut ke program ketahanan pangan dan gizi terpadu, melalui program *Plan International Indonesia*. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan (Sukenti et al., 2019).

Sekarang mulai dicanangkan lagi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan dan gizi ditingkat rumah tangga melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Amiruddin & Iqbal, 2018). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dapat diwujudkan melalui model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) yang dapat mendukung penerapan teknologi budidaya sayuran organik (Sasongko & Salamah, 2019; Annisahaq et al., 2014).

Pemanfaatan pekarangan adalah sebuah Program yang bertujuan untuk: (1) memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal; dan (2) meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman; serta (3) mengembangkan ekonomi produktif, melestarikan lingkungan, serta mensejahterakan masyarakat petani (Isnian et al., 2019).

Penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun di perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing (Dwiratna et al., 2016).

Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki sumber daya hayati yang cukup banyak. Komoditas tanaman pangan di kabupaten Sidenreng Rappang adalah tanaman padi. Selain

padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan di Kabupaten Sidrap adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan. Rata-rata produksi tanaman padi di Kabupaten Sidrap pada tahun 2009 sebesar 64,16 ku/ha (Badan Pusat Statistik, 2010).

Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2019, Data Badan Pusat Statistik, (2020) menunjukkan rata-rata produksi tanaman padi mengalami penurunan sebesar 56,76 kg/ha. Produksi tanaman pangan lainnya berupa ubi kayu dan ubi jalar mengalami peningkatan, sedangkan kacang-kacangan yang mengalami penurunan rata-rata produksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dengan melakukan pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungan sekitar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan rumah dengan jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan selebihnya bisa dijual untuk peningkatan ekonomi. Ini menyebabkan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Setiap rumah tangga diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat Desa Carawali dalam memanfaatkan lahan pekarangan selama pandemi *Covid-19*, bagaimana pola pemanfaatan dan efektivitasnya dalam mendukung ketersediaan pangan keluarga menjadi hal yang penting untuk diketahui, sehingga membuat kami tertarik untuk melakukan penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Cenrana, Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada September sampai dengan Desember 2020.

2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan metode *snowball sampling* karena tidak tersedianya data luas lahan pekarangan maupun data masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode pengambilan sampel dengan *snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi (Nurdiani, 2014). *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Carawali. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 20 responden yang merupakan warga Masyarakat Dusun Cenrana, Desa Carawali yang memiliki pekarangan yang telah dimanfaatkan untuk menanam tanaman pangan.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan dengan model *design one group pre-test post-test* (Sugiono, 2016) (Sugiono, 2016), dalam desain ini

dilakukan pengukuran awal (*pre-test*), setelah itu diberikan perlakuan tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi, kemudian data-data tersebut dimasukkan dalam analisis sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan responden dapat dianalisis dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil penilaian terhadap jawaban responden kemudian dihitung dengan menggunakan rumus efektivitas menurut Persamaan 1 (Ningsih et al., 2019).

$$EPp = \frac{T2-T1}{T3-T1} \times 100\% \text{ ----- (1)}$$

EPp adalah efektifitas pemanfaatan pekarangan (%), T1 adalah nilai pre test, T2 adalah nilai post test, dan T3 merupakan nilai maksimum setelah perlakuan. Kriteria efektifitas yang digunakan untuk aspek dukungan terhadap ketersediaan pangan responden ditentukan berdasarkan rumusan dari (Ningsih et al., 2019) yakni jika 0%-49% (kurang efektif) dan 50%-100% (efektif).

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2016). Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, pola pemanfaatan lahan pekarangan dan efektifitas pengaruh terhadap pandemi *Covid-19*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan memiliki berbagai fungsi penting bagi kehidupan rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola konsumsi pangan rumah tangga yang beragam, seimbang dan aman karena dari pengelolaan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran harian, dan memberikan tambahan pendapatan. Menurut Arifin et al., (2012) karakteristik pekarangan pada rumah tangga perdesaan antara lain sebagai berikut: 1. Sangat sempit (>120 m²); 2. sempit (120 m²); 3. sedang (120-400 m²); 4. luas (400-1000 m²); 5. sangat luas (>1000 m²) Karakteristik pekarangan yang dianalisis meliputi ukuran, posisi, keragaman fungsi dan strata tanaman di pekarangan, serta pola tanam di pekarangan disajikan pada Table 1.

Data hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 20 responden melalui kuisioner diketahui sampel rumah tangga di Dusun Cenrana umumnya masih memiliki pekarangan yang tergolong sempit (kurang dari 120 m²) yaitu sebanyak 50% dengan posisi pekarangan sebagian besar berada di depan yaitu sebanyak 75%. Hal ini disebabkan karena pemilihan sampel lokasi memang dikhususkan untuk desa yang rumah tangganya memiliki pekarangan yang sempit, yaitu di Dusun Cenrana, Desa Carawali. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam pengembangan rumah pangan lestari. Menurut Permana

et al. (2020), luas pemilikan lahan pekarangan atau luas lahan garapan merupakan faktor penentu jumlah produksi, produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik lahan pekarangan masyarakat Dusun Cenrana, Kabupaten Sidrap.

	Parameter Pengamatan	Respon (%)
Luas Pekarangan	Pekarangan sangat sempit (>120m ²)	10
	Pekarangan sempit (120 m ²)	50
	Pekarangan sedang (120-400 m ²)	35
	Pekarangan luas (>400 m ²).	5
Posisi Pekarangan	Depan	75
	Samping	20
Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan	Belakang	5
	Ya	90
Memanfaatkan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman	Tidak	10
	Ya	90
Lama memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam	Tidak	10
	Saat Pandemi Covid	90
Jenis Tanaman yang ditanam	Sebelum pandemi	90
	Tanaman hias	10
	Pangan	90

Tabel 1 menunjukkan pula dari 20 sampel rumah tangga, 90% responden telah mengetahui tentang pemanfaatan pekarangan dan telah memanfaatkan pekarangan rumah mereka jauh sebelum pandemi *Covid-19* melanda sejak 3 tahun lalu. Sedangkan 10% dari responden belum mengetahui tentang pemanfaatan pekarangan dan belum memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Pengetahuan responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pemahaman atau pengetahuan mereka tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Selain memahami manfaat pekarangan sebagai sumber pangan, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan sangat membantu dan mendukung kemampuan mereka untuk memanfaatkan lahan pekarangan (Irwan et al., 2018).

Masyarakat Dusun Cenrana ternyata sudah melakukan pemanfaatan pekarangan dengan sejak lama bahkan sebelum Covid-19 (sebanyak 90% dari total responden), namun ada pula sebanyak 10% dari responden yang baru memanfaatkan pekarangan rumahnya saat pandemi *Covid-19*. Sebanyak 10% sampel rumah tangga memanfaatkan pekarangan dengan komoditi tanaman hias, dan 90 % sampel rumah tangga menanam komoditi pangan yang terdiri dari 20% sayur, 5% tanaman buah dan 65% responden menanam tanaman campuran yaitu tanaman hias, sayuran dan buah di pekarangan rumah mereka. Alhudhori (2017) mengemukakan bahwa pemilihan komoditas ditentukan dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan

berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber pangan lokal, serta kemungkinan pengembangannya secara komersial berbasis kawasan. Susanti dkk, (2020) juga menambahkan bahwa pekarangan dimanfaatkan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan semata, tetapi dapat berguna bagi peningkatan ekonomi rumah tangga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang semuanya dapat menunjang kebutuhan sehari-hari ataupun di jual ke pasar. Pemanfaatan pekarangan berpeluang menambah penghasilan rumah tangga apabila melakukan rancangan dengan baik.

Indikator pengamatan yang memuat 4 item pernyataan pada Tabel 1 yang mencerminkan tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan; (2) Pemanfaatan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman; (3) Lama memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam; dan (4) Jenis Tanaman yang ditanam, dimana sebagian besar item pernyataan positif berada pada interval 90% sehingga hal ini dapat disimpulkan termasuk dalam kriteria efektif. Menurut Y. Susanti (2013), efektivitas didefinisikan sebagai ukuran organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki.

Tabel 2. Pemanfaatan hasil panen lahan pekarangan masyarakat Dusun Cenrana, Kabupaten Sidrap di masa pandemi.

Pemanfaatan Hasil Panen	% Responden
Konsumsi sendiri	75
Konsumsi Sendiri dan dijual	25

Tabel 2 menunjukkan dari 20 responden, 75% diantaranya memanfaatkan hasil panen sayuran dari pekarangan untuk kebutuhan konsumsi sedangkan 25% responden memanfaatkan hasil panen sayuran dari pekarangan selain untuk dikonsumsi juga untuk dijual ke pedagang sayuran keliling. Persentase yang diperoleh dari hasil penelitian dengan nilai sebesar 75% menunjukkan bahwa persentase skor jawaban variabel efektivitas Pemanfaatan pekarangan di Desa Carawali termasuk dalam kriteria efektif. Hasil penelitian (Faqih, 2020) diperoleh bahwa pada rumah tangga, hasil pekarangan yang dijual memberikan kontribusi relatif 22% terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan kawasan atau wilayah. Alhudhori (2017), mengemukakan bahwa pekarangan rumah dapat lebih dimanfaatkan untuk berbagai keperluan produktif, misalnya untuk tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Sehingga Potensi lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilar untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zadah (2019), bahwa pemanfaatan pekarangan bagi ekonomi keluarga di Desa Bumi Mulyo dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel 3 menunjukkan 75% responden yang memanfaatkan hasil panen lahan pekarangan untuk kebutuhan sendiri ternyata mampu menghemat pengeluaran belanja kebutuhan sayuran sebesar Rp. 400.000,00 – Rp. 800.000,00 tiap bulannya sehingga mampu mengurangi pengeluaran belanja untuk kebutuhan sayur rumah tangga hingga 80%. Hasil

penelitian Harianti and Tanberika (2015) menyatakan lahan pekarangan memiliki prospek sebagai salah satu sumber penyediaan pangan. Tidak sekedar penyediaan pangan, lahan pekarangan juga memiliki manfaat dengan spektrum lebih luas seperti mengurangi pengeluaran rumah tangga serta menambah sumber pendapatan rumah tangga.

Tabel 3. Efektivitas pemanfaatan pekarangan terhadap pemenuhan pangan dan penghasilan warga sebelum dan setelah memanfaatkan pekarangan.

Uraian	Jumlah (Rp)	
	sebelum (<i>pre test</i>)	sesudah (<i>post test</i>)
Pengeluaran kebutuhan sayuran (bulan)	600.000 – 1.000.000	200.000
Pengeluaran untuk kebutuhan sayuran yang bisa dihemat dari produksi sayuran di pekarangan (bulan)	0	400.000 – 800.000
Penghasilan tambahan yang diperoleh dari kegiatan penjualan produksi sayuran di pekarangan (bulan)	0	100.000 – 200.000

Fungsi ekonomi nilai suatu lahan pekarangan didasarkan pada kesuburan dan kedekatan dengan sarana perhubungan. Nilai lahan pekarangan dapat ditentukan oleh seberapa baik pengelolaan dan pengolahan yang dilakukan. Ketergantungan secara ekonomi terhadap lahan pekarangan sangat jelas karena dapat sebagai pemenuhan hidup (Khairunnisa 2018; Azra *et al.* 2017). Hasil penelitian Suparwata and Djibran (2018) mengemukakan bahwa usahatani di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Selain itu, Yulida (2012) juga menambahkan bahwa usahatani di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketersediaan pangan warga di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu menunjukkan bahwa persentase skor jawaban variabel efektivitas program yang digambarkan dari beberapa pertanyaan kuisioner terhadap responden berada pada kisaran nilai 50 – 100% yang berarti termasuk dalam kriteria efektif. Menurut Ningsih *et al.*, (2019), efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan pekarangan warga di pedesaan ternyata cukup efektif dalam mendukung ketersediaan pangan rumah tangga warga karena mampu menekan biaya pengeluaran konsumsi sayuran sebesar 80%. Selain itu mampu menambah penghasilan rumah tangga bagi warga yang memanfaatkan untuk tujuan bisnis/ekonomi. Indikator tujuan program pemanfaatan lahan pekarangan warga Desa Carawali sebagian besar item pernyataan yang menggambarkan tujuan program tersebut berada pada interval 75 - 90% sehingga termasuk dalam kriteria efektif.

Pemanfaatan lahan pekarangan warga desa dalam mendukung ketersediaan pangan perlu dimotivasi agar masyarakat yakin bahwa lahan pekarangan yang dimilikinya dapat dioptimalkan. Selain itu, komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan, dan keberlanjutannya melalui kebun bibit desa, perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Hibah RisetMu Batch 4 Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Nomor 119-2020/2021 yang telah membiayai penelitian ini, warga dan aparat pemerintah Desa Carawali yang tergabung dalam warga persyarikatan Muhammadiyah, mahasiswa dan seluruh rekan yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Alhudhori, M. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 237–249.
- Amiruddin, & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ziraa'ah*, 43(1), 70–76.
- Annisahaq, A., Hanani, N., & Syafrial. (2014). Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri). *Habitat*, 25(1), 8–17.
- Arifin, H. S., Munandar, A., Schultink, G., & Kaswanto, R. L. (2012). The Role and Impacts of Small-Scale, Homestead Agro-Forestry Systems ('Pekarangan') on Household Prosperity. *International Journal of AgriScience*, 2(10), 896–914.
- Azra, A. L., Arifin, H. S., Astawan, M., & HS, A. N. (2017). Analisis Karakteristik Pekarangan dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29244/jli.2014.6.2.1-12>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sidenreng Rappang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. <https://sidrapkab.bps.go.id/publication/2011/10/31/ef9465d7682bc807a8b872a5/sidenreng-rappang-dalam-angka-2010.html>

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sidenreng Rappang Dalam Angka* (pp. 68–70). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. <https://sidrapkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ac566f08d960c8961b97ae62/kabupaten-sidenreng-rappang-dalam-angka-2020.html>
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1–11.
- Harianti, R., & Tanberika, F. S. (2015). Analisis Sikap dan Pengetahuan Ibu Melalui Program Home Gardening dan Penyuluhan Gizi di Desa Binaan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol3.iss1.94>
- Irwan, S. N. R., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif Di Desa Mangunan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148–157. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>
- Isnian, S. N., Narti, Taufik, Y., & Isnian, S. N. (2019). Persepsi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Haluoleo*, 21(1), 9–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/bpsosek.v37i1.6386>
- Khairunnisa. (2018). Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lilis, Maddatuang, & Suprpta. (2020). Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)). *Jurnal Environmental Science*, 3(1), 62–72. ojs.unm.ac.id/JES
- Ningsih, N., Nalefo, L., & Wunawarsih, I. A. (2019). Efektivitas Metode Kelompok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v4i2.6659>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurwati, N., Surtinah, & Amalia. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1–8. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jip/article/view/1259>
- Permana, R., Sarwoprasodjo, S., Susanto, D., & Saleh, A. (2020). *Efektivitas Komunikasi Program Optimalisasi Lahan Pekarangan (Kasus Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Sasongko, H., & Salamah, Z. (2019). Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik Di Dusun Krajan Desa Somongari Kec. Kaligesing Kab. Purworejo. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 14 September 2019*, 1–8.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukenti, K., Sukiman, Suripto, Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 97–101. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i1.362>
- Suparwata, D. O., & Djibran, M. M. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Bero Untuk Usahatani Buah Naga. *Agritech Science*, 2(1), 10–15.
- Susanti, M., Pasaribu, N. P., & Purwakusuma, W. (2020). Sosialisasi Penggunaan Lahan Sempit melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Sirnagalih. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(June 2019), 637–641.
- Susanti, Y. (2013). *Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Ngletih Kecamatan Kandidat Kabupaten Kediri*. 1204067406, 1–10.
- Yulida, R. (2012). Kontribusi Usaha Tani Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 135–154. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/1549/1524>
- Zadah, S. T. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Bumi Mulyo). In *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro* (Vol. 8, Issue 5). Institut Agama Islam Negeri Metro.